

Sosialisasi Pelatihan Hak dan Kewajiban Calon Ustadz/ Ustadzah Di Sekolah BIAS

Ratri Nuria

STAI Terpadu Yogyakarta

Email : ratri.nuria@gmail.com

Keywords:

Rights, Obligations, Teachers

Kata Kunci:

Hak, Kewajiban, Guru

Abstract

The purpose of this activity is to equalize perceptions about the rights and Obligations at the BIAS School for prospective Ustadz/Ustadzah. Perceptions about the rights and Obligations are related to teaching and learning activities at BIAS Schools, Ustadzah Profiles and SOPs at BIAS Schools. This mentoring method is carried out using a contextual strategy, namely linking theory and practice, namely theory is carried out in class through lectures and practice is carried out through observation in BIAS schools. The results obtained from this mentoring were that participants received an increase in knowledge as evidenced through a comprehensive test with the results of taking a comprehensive test related to the questions posed by the BIAS School Principal to Participants regarding mastery of BIAS curriculum material obtained an average result of 83%, handling Children obtained an average result of 80%, Spirit and attitude of Jihad obtained an average result of 79%, Scientific Attitude obtained an average result of 90% and assessment of memorizing vows and daily prayers obtained an average result of 95%.

Abstrak

Tujuan pelatihan ini adalah untuk menyamakan persepsi tentang Hak dan Kewajiban di Sekolah BIAS bagi calon Ustadz/Ustadzah. Persepsi tentang hak dan kewajiban berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di Sekolah BIAS, Profil Ustadzah serta SOP yang ada di Sekolah BIAS. Metode pelatihan ini dilakukan dengan strategi kontekstual yaitu mengaitkan antara teori dan praktik yaitu teori dilakukan di kelas melalui perkuliahan serta praktik dilakukan melalui observasi di Sekolah-Sekolah BIAS. Hasil yang didapat kan dari pendampingan ini adalah peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan yang dibuktikan melalui uji komprehensif dengan hasil mengikuti uji komprehensif yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Kepala Sekolah BIAS kepada Peserta tentang penguasaan materi kurikulum BIAS diperoleh hasil rata-rata 83%, penanganan Anak diperoleh hasil rata-rata 80 %, Jiwa dan sikap Jihad diperoleh hasil rata-rata 79%, Sikap Ilmiah diperoleh hasil rata-rata 90% serta penajagan hafalan ikrar dan Doá-Doá sehari-hari diperoleh hasil rata-rata 95%.

A. Pendahuluan

Pendidik merupakan komponen yang paling utama dalam peningkatan kualitas pendidikan pada suatu Lembaga Pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dapat melalui pengembangan pendidik atau Guru antara lain pelatihan, seminar, dan lain sebagainya (Qomar, 2007). Pengembangan SDM atau Guru bertujuan untuk membekali kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh Lembaga tersebut (Ilyas, 2022). Kompetensi Pendidik diantaranya adalah kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi Pedagogi. Kompetensi sosial menjelaskan tentang kemampuan yang dimiliki Guru dalam bermasyarakat, menjalin hubungan dengan murid, menjalin kerjasama dengan pihak seprofesi maupun pihak luar yang mendukung Pendidikan. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang Guru dalam bersikap, berpenampilan, serta bertutur kata yang menampilkan seorang Pendidik. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang dimiliki Guru dalam berilmu dan berpengetahuan sesuai dengan ilmu yang dibidangi. Kompetensi Pedagogi merupakan kemampuan dalam memahami peserta didik serta pengelolaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Seorang pendidik perlu memahami karakteristik siswanya, menguasai metode pembelajaran serta menyusun evaluasi pencapaian siswa (Puspitarani & Masykur, 2020).

Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) merupakan Lembaga Pendidikan yang berawal dari Majelis Ta'lim yang kemudian mengembangkan dakwah melalui pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah BIAS mengacu pada kurikulum Dinas serta kurikulum lain yang dikembangkan sehingga menjadi kurikulum BIAS. Landasan dasar yang ada di Kurikulum BIAS meliputi filosofi kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, metode pembelajaran serta komponen-komponen pembelajaran (RIFA' ZAKIA RAHMA, 2021). Filosofi kurikulum Sekolah BIAS sesuai hadits Rasulullah "Apabila mati anak Adam maka terputuskan amalannya, kecuali tiga hal yaitu ilmu yang bermanfaat, amal jariyah, dan anak sholeh yang mendoakan orang tuanya". Hadits tersebut dijadikan implementasi penyelenggaraan Pendidikan di Lembaga BIAS, yang mana ilmu

bermanfaat dari Ustadz/Ustadzah, Amal jariyah berasal dari Wali murid yang berupa infaq, serta anak sholeh yang mendoakan orang tuanya adalah siswa BIAS. Kegiatan-kegiatan yang ditawarkan pada Lembaga BIAS tersebut merepresentasikan pembentukan karakter yang islami, serta merupakan tujuan pendidikan Nasional (Sudibyoy, 2015).

Prinsip pengembangan kurikulum di Lembaga BIAS meliputi (RIFA' ZAKIA RAHMA, 2021): 1) perencanaan dan pelaksanaannya harus sesuai dengan visi misi Lembaga, sehingga secara terjadwal ada monitoring dari pengembang kurikulum; 2) Kurikulum dikembangkan sesuai dengan perkembangan usia anak; 3) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Lembaga. Prinsip pengembangan kurikulum tersebut sepenuhnya menyesuaikan dengan prinsip keBIASan yang menjadi acuan langkah pelaksanaan semua divisi yang ada di Lembaga BIAS. Metode Pembelajaran yang digunakan sesuai dengan rumusan BIAS meliputi Learning by doing, Habbit Forming, Human approach, dan Life curriculum (RIFA' ZAKIA RAHMA, 2021). Learning By doing memiliki pengertian yaitu pembelajaran sampai pada tingkat Haqqul Yakin. Habbit Forming yaitu pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif dilakukan setiap hari dan terus menerus. Human approach yaitu pembelajaran yang menggunakan pendekatan-pendekatan individual. Life curriculum yaitu model atau teladan yang nyata yang disematkan pada Ustadz/Ustadzah maupun pendamping Ustadzah. Metode pembelajaran tersebut dirancang secara integratif dan menyeluruh (Sudibyoy, 2015).

Pelatihan calon Ustadz/Ustadzah yang terpilih untuk mengajar di Sekolah BIAS bertujuan untuk menyamakan persepsi keBIASan salah satunya adalah pemahaman hak dan kewajiban yang ada di Lingkungan Sekolah BIAS. Materi-materi yang diberikan pada program pelatihan mencakup materi teoritis pengetahuan umum, Qiro'ati, diniyah, seni tari, menyanyi, ketrampilan dan pengetahuan lapangan melalui observasi di Sekolah serta materi keasramaan, Akhlak, Shiroh Nabi dan Kajian Tafsir. Materi-materi tersebut diberikan selama 2,5 bulan serta berasrama, sehingga calon Ustadz/Ustadzah dengan berbagai latar belakang serta berbagai disiplin ilmu secara merata terbekali. Pelatihan dilakukan

dengan prinsip asrama yang bertujuan untuk membekali calon pendidik supaya siap dengan rutinitas keasramaan. Pengetahuan lapangan melalui observasi di Sekolah yaitu dengan cara mengamati segala kegiatan yang ada di Sekolah BIAS, mencakup penyambutan anak, private ngaji (Baghdadi dan Juz Amma), permainan terarah, klasikal Ngaji, toilet training dan minum susu, ikrar pagi, pembukaan kelas Reguler, makan snack, sholat berjamaah.

B. Metode pelaksanaan

Pendampingan atas pelatihan calon Pendidik ini dilakukan di kampus STAIT Yogyakarta serta Sekolah-Sekolah BIAS di Yogyakarta. Pelatihan secara teori dan observasi dilakukan selama 2,5 Bulan di Yogyakarta, kemudian peserta melanjutkan Magang 1 dilakukan selama 1 bulan, Magang 2 dilakukan selama 1 bulan serta orientasi penempatan dilakukan sesuai kebutuhan Lokasi Sekolah.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pendampingan pelatihan ini adalah strategi kontekstual, yaitu mengaitkan antara teori dengan praktik yang disampaikan tentang pelaksanaan pelatihan dalam rangka penyamaan persepsi Hak dan Kewajiban di Sekolah BIAS bagi calon Pendidik. Pelatihan yang dilakukan dengan cara mendampingi peserta pelatihan mulai dari check in asrama sampai pada tahap akhir yaitu penempatan ke Sekolah BIAS di Daerah masing-masing.

Gambar 1.1 Proses Pelatihan bagi Calon Pendidik



1. Persiapan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti materi-materi pelatihan, penjadwalan, lokasi, serta sarana prasarana yang

mendukung. Selain itu perlunya koordinasi dengan pengelola Sekolah-Sekolah jaringan Sekolah BIAS untuk kebutuhan kepesertaan yang mengikuti pelatihan calon Pendidik.

2. Pelaksanaan Sosialisasi:

Sosialisasi dilaksanakan dalam waktu 2,5 bulan. Pelaksanaan pelatihan dapat diperinci sebagai berikut: ; Tahap 1 check in asrama; Tahap 2 orientasi penjelasan program diklat serta penjajagan tahfidz; Tahap 3 kuliah dan Observasi tahap 1; Tahap 4 selama 1 pekan kunjungan objek serta Observasi kelas Khusus; Tahap 5 Kuliah dan Observasi periode 2; Tahap 6 Uji Komprehensif; Tahap 7 Magang I; Tahap 8 Magang II; Tahap 9 Orientasi Penempatan. Tugas pendamping adalah memaksimalkan kualitas pelaksanaan serta kualitas peserta sehingga siap mengikuti kegiatan-kegiatan di Sekolah setelah pelatihan selesai. Bentuk pendampingan tersebut diantaranya adalah pendekatan personal kepada peserta pelatihan, tujuannya adalah membangun hubungan yg harmonis pada peserta pelatihan sehingga betah selama mengikuti pelatihan. Selain itu, juga melakukan proses manajemen program sehingga menghindari tumpang tindih waktu serta kompetensi peserta pelatihan.

3. Penutup:

Sosialisasi Pelatihan Hak dan Kewajiban bagi calon Pendidik di Sekolah BIAS ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pencerahan tentang kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan sebagai seorang Pendidik di Lingkungan Sekolah BIAS serta hak-hak yang akan didapatkan sebagai seorang Pendidik di Lingkungan Sekolah BIAS.

C. Hasil pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan sesuai rencana program Pengabdian Dosen yang sesuai dengan Standar pengabdian Perguruan Tinggi. Kegiatan Pelatihan calon Pendidik dilakukan selama 4,5 Bulan, sebelum peserta benar-benar matang secara teori dan praktek kemudian ditempatkan ke Lokasi penempatan di Daerah-Daerah jaringan Sekolah BIAS.

Pelaksanaan teknis program pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap:

Tahap 1

Kegiatan pelatihan dimulai dengan check in asrama yaitu calon peserta datang ke kampus STAIT Yogyakarta pukul 14.00 WIB untuk melakukan presensi serta pemberian informasi seputar Pelatihan yang akan dilakukan selama 4,5 bulan ke depan. Kemudian Peserta Pelatihan diantar ke Asrama peserta untuk istirahat serta adaptasi dengan lingkungan Asrama. Pada pukul 16.00 WIB, peserta mengikuti kajian keasramaan dan santap Malam.

Tahap 2

Pada tahap ini, peserta mengikuti kegiatan orientasi tentang deskripsi kegiatan pelatihan calon Pendidik di Sekolah BIAS yang berisi tentang pengenalan awal Sekolah BIAS mulai dari sejarah berdirinya, visualisasi Sekolah-Sekolah BIAS se-Jaringan, serta sekilas tentang kegiatan KBM di Sekolah BIAS. Peserta juga dibekali tentang ilmu-ilmu pengabdian di Sekolah BIAS dan SOP yang berlaku di Sekolah BIAS. Tujuannya adalah untuk mengenalkan Sekolah BIAS secara keseluruhan kepada peserta pelatihan sebelum melakukan kegiatan materi dan praktek observasi ke Sekolah BIAS.

Tahap ini, peserta mengikuti kegiatan penjajagan tahfids Qurán yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hafalan-hafalan surat yang dikuasai peserta pelatihan. Penjajagan tahfids untuk calon Pendidik sangat penting dilakukan, hal ini berkaitan dengan tindak lanjut program tahfids yang akan dilakukan. Mengingat Sekolah BIAS merupakan sekolah Islam, maka calon Pendidik setidaknya harus hafal minimal Juz Amma. Selain itu peserta melakukan pre test terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Kepala Sekolah BIAS kepada Peserta tentang penguasaan materi kurikulum BIAS diperoleh hasil rata-rata 15%, penanganan Anak diperoleh hasil rata-rata 35%, Jiwa dan sikap Jihad diperoleh hasil rata-rata 20%, Sikap Ilmiah diperoleh hasil rata-rata 80% serta penjajagan hafalan ikrar dan Doá-Doá sehari-hari diperoleh hasil rata-rata 55%.

Tahap 3

Tahap ketiga adalah kegiatan tahfids, kuliah atau transfer materi, Observasi

ke Sekolah BIAS, serta kajian pada sore hari. Observasi Periode I. Peserta pelatihan mengikuti transfer teori materi-materi yang ada di Sekolah BIAS serta melakukan Observasi ke Sekolah-Sekolah BIAS di Yogyakarta selama 1 Bulan. Kegiatan perkuliahan serta Observasi dibagi menjadi 2 waktu yaitu perkuliahan atau transfer materi dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 07.00-10.00 WIB di kampus STAIT Yogyakarta. sedangkan kegiatan Observasi ke Sekolah BIAS dilakukan pada siang Hari yaitu pukul 11.00-15.00 WIB. Tujuan peserta mengikuti perkuliahan adalah untuk memahami materi-materi yang sesuai dengan kurikulum Sekolah BIAS yaitu pengetahuan umum, ketrampilan, menyanyi, seni tari, qiroati, bahasa Inggris, penanganan anak, kurikulum BIAS dan diniyah. Dimana materi-materi tersebut harus dikuasai oleh calon Pendidik Sekolah BIAS.

Pada siang hari pukul 11.00, peserta sampai di Sekolah BIAS yang ada di Yogyakarta untuk melakukan kegiatan observasi. Hal-hal yang diobservasi oleh peserta berkaitan dengan profil Sekolah, proses KBM, serta mengamati Guru ketika mengajar dan ketika kegiatan di luar proses KBM. Kemudian ketika sore hari pukul 16.00, peserta mengikuti kajian selama 1 jam yaitu tentang keasramaan, akhlak, shiroh Nabi, serta fiqih masing-masing terjadwal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan selama 1 bulan pada periode I dengan target yang harus dicapai peserta pelatihan antara lain hafal ikrar serta doá-doá sehari-hari yang rutin dilakukan ketika Observasi di Sekolah BIAS; peserta hafal SOP yang berlaku ketika di Sekolah BIAS; dan Peserta hafal tata tertib Sekolah.

Gambar 1.2 Peserta Pelatihan mengikuti Kajian Shiroh



Tahap 4

Pada tahap 4 yaitu minggu aktif dimana peserta melakukan kunjungan ke

objek-objek tertentu selama 1 pekan untuk melakukan pengamatan serta kunjungan ke kelas khusus yaitu di BIAS special school di Yogyakarta. kunjungan ke objek-objek tertentu meliputi Taman Pintar di Malioboro, benteng verdeberg, titik Nol Kilometer Yogyakarta, Musium Biologi dan Mall Ambarukmo di Yogyakarta. Pada tahap ini, peserta melakukan observasi dan belajar hal-hal apa saja yang ada di sekitaran Objek tersebut. Alasan Objek-Objek tersebut dipilih kunjungan Peserta Pelatihan, dikarenakan objek-objek tersebut merupakan lokasi KKL siswa-siswa Sekolah BIAS.

Tahap 5

Tahap ini, kegiatan tahfids, kuliah atau transfer materi, Observasi ke Sekolah BIAS, serta kajian pada sore hari. Observasi Periode II yang sedikit berbeda dengan Periode I yaitu pada pelaksanaan kegiatan perkuliahan atau transfer materi dan kegiatan Observasi yang dibalik waktunya. Peserta pelatihan mengikuti transfer teori materi-materi yang ada di Sekolah BIAS serta melakukan Observasi ke Sekolah-Sekolah BIAS di Yogyakarta selama 1 Bulan. Kegiatan perkuliahan serta Observasi dibagi menjadi 2 waktu yaitu perkuliahan atau transfer materi dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 13.00-15.00 WIB di kampus STAIT Yogyakarta. sedangkan kegiatan Observasi ke Sekolah BIAS dilakukan pada siang Hari yaitu pukul 07.00-11.00 WIB. Tujuan peserta mengikuti perkuliahan adalah untuk memahami materi-materi yang sesuai dengan kurikulum Sekolah BIAS yaitu pengetahuan umum, ketrampilan, menyanyi, seni tari, qiroati, bahasa Inggris, penanganan anak, kurikulum BIAS dan diniyah. Dimana materi-materi tersebut harus dikuasai oleh calon Pendidik di Sekolah BIAS. Prinsip penguasaan materi sesuai kurikulum yang berlaku di Sekolah BIAS, harus menjadi kompetensi dasar seorang Pendidik yang berperan dalam pengelolaan kelas (Kapusuzoglu, 2010).

Pada pagi hari pukul 07.00, peserta sampai di Sekolah BIAS yang ada di Yogyakarta untuk melakukan kegiatan observasi. Hyal-hal yang diobservasi oleh peserta berkaitan dengan profil Sekolah, proses KBM, serta mengamati Guru ketika mengajar dan ketika kegiatan di luar proses KBM. Kemudian ketika sore hari pukul 16.00, peserta mengikuti kajian selama 1 jam yaitu tentang keasramaan,

akhklak, shiroh Nabi, serta fiqih masing-masing terjadwal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan selama 1 bulan pada periode I dengan target yang harus dicapai peserta pelatihan antara lain hafal ikrar serta doá-doá sehari-hari yang rutin dilakukan ketika Observasi di Sekolah BIAS; peserta hafal SOP yang berlaku ketika di Sekolah BIAS; dan Peserta hafal tata tertib Sekolah.

Tahap 6

Pada tahap ini, peserta pelatihan mengikuti uji komprehensif yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Kepala Sekolah BIAS kepada Peserta tentang penguasaan materi kurikulum BIAS diperoleh hasil rata-rata 83%, penanganan Anak diperoleh hasil rata-rata 80 %, Jiwa dan sikap Jihad diperoleh hasil rata-rata 79%, Sikap Ilmiah diperoleh hasil rata-rata 90% serta penajagan hafalan ikrar dan Doá-Doá sehari-hari diperoleh hasil rata-rata 95%. Ujikomprehensif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian target yang dirumuskan pada program pelatihan. Calon pendidik perlu meningkatkan penguasaan profesionalisme sebagai Pendidik yang nantinya akan bermanfaat untuk siswa, dirinya dan Sekolah (Bafadal, 2003).

Tahap 7

Tahap ke tujuh adalah Magang I yang dilakukan selama 1 bulan, dimana Peserta pelatihan mengikuti program Magang Sekolah BIAS yang lokasinya ada di Luar kota Yogyakarta yaitu di Klaten, Pati, Kudus, Semarang, Cilacap, Magelang, Temanggung, Muntilan, Tegal, Purwokerto. Penentuan Lokasi Magang perlu koordinasi terlebih dahulu dengan SDM masing-masing daerah untuk kebutuhan peserta pelatihan. Peserta mengikuti magang di Sekolah-Sekolah BIAS yang harapannya adalah membekali pengetahuan sekolah-sekolah BIAS di Luar Kota Yogyakarta.

Tahap 8

Tahap selanjutnya yaitu magang II yang dilakukan selama 1 bulan dengan kegiatan yang sama seperti magang I, hanya saja lokasi yang digunakan untuk Magang I berbeda dengan Lokasi yang digunakan untuk Magang II. Tujuan berpindah lokasi Magang adalah supaya peserta memiliki pengetahuan dan atmosfer yang berbeda di masing-masing daerah tempat lokasi magang.

Tahap 9

Tahap selanjutnya adalah orientasi penempatan yang dilakukan selama 2 minggu, sedangkan lokasi yang dipilih sesuai utusan daerah calon Pendidik akan ditempatkan. Kegiatan yang dilakukan peserta sama dengan ketika melakukan magang di lokasi Magang I dan II.

Tahapan pelaksanaan pelatihan untuk calon Pendidik diatas merupakan gambaran kegiatan yang telah dilakukan selama 4,5 bulan dengan rincian 2,3 bulan dilakukan di kota Yogyakarta serta 2,2 bulan dilakukan di Luar kota Yogyakarta. pelatihan tersebut merupakan program Lembaga atau Yayasan Sekolah BIAS dalam menjaring calon Pendidik yang memiliki kompetensi dan jiwa jihad sesuai visi misi yang dibutuhkan Yayasan BIAS baik di Yogyakarta maupun BIAS Jaringan.(Nuria & Aprilianti, 2023)

D. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat di Lembaga Pendidikan Sekolah BIAS Yogyakarta bahwa pelatihan dilakukan selama 4,5 bulan meliputi kegiatan penyampaian materi-materi dan Observasi ke Sekolah-Sekolah BIAS di Yogyakarta selama 2,3 Bulan, dilanjutkan dengan Magang I selama 1 Bulan dan Magang II selama 1 Bulan di Sekolah BIAS luar kota Yogyakarta. Pelatihan dilakukan dengan cara memberikan arahan-arahan kepada peserta pelatihan mulai dari checkin asrama yaitu pengarahan singkat tentang program pelatihan hingga tahap akhir yaitu orientasi penempatan. Hasil yang diperoleh melalui uji komprehensif yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Kepala Sekolah BIAS kepada Peserta tentang penguasaan materi kurikulum BIAS diperoleh hasil rata-rata 83%, penanganan Anak diperoleh hasil rata-rata 80 %, Jiwa dan sikap Jihad diperoleh hasil rata-rata 79%, Sikap Ilmiah diperoleh hasil rata-rata 90% serta penjajagan hafalan ikrar dan Doá-Doá sehari-hari diperoleh hasil rata-rata 95%.

Daftar Pustaka

- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Cet.1)*. Bumi Aksara.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Kapusuzoglu, S. (2010). *An Investigation of Conflict Resolution in Educational Organizations*”, *African Journal of Business Management* 4. 1, 96–102.
- Nuria, R., & Aprilianti, R. (2023). *PROBLEMATIKA BEBAN KERJA GURU HONORER*. 7(02), 45–55.
- Puspitarani, P., & Masykur, A. M. (2020). MAKNA MENJADI GURU TAMAN KANAK-KANAK (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal EMPATI*, 7(1), 308–314. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20225>
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Erlangga.
- RIFA' ZAKIA RAHMA. (2021). *LAPORAN MAGANG DI SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN INTERNASIONAL PLAY GROUP BINA ANAK SHOLEH (BIAS) PURWOKERTO*.
- Sudiby, P. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Tk Bias Palagan Yogyakarta. *El-Tarbawi*, 8(2), 195–206. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art6>